

## **PENDIDIKAN KESEHATAN: KESIAPAN ANAK MEMASUKI SEKOLAH DASAR**

**Hana Nafiah, Teguh Abdi Zuhudian**

*Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP*

*Email : [hana.pekajangan@gmail.com](mailto:hana.pekajangan@gmail.com), [abditeguh51@gmail.com](mailto:abditeguh51@gmail.com)*

### **Abstrak**

Kesiapan sekolah anak merupakan hal terpenting bagi anak untuk melewati masa transisi dari TK menuju Pendidikan Sekolah Dasar (SD). Kesiapan anak memasuki sekolah dasar tidak hanya dilihat dari aspek usia, kemampuan calistung dan telah menyelesaikan pendidikan TK. Anak yang telah siap masuk sekolah dasar adalah anak yang berusia tujuh tahun dan telah siap dari segi psikologis dan perkembangan kognitif, social emosional, fisik dan motorik serta bahasanya. Penting bagi orang tua dalam mempersiapkan anak dalam masuk sekolah dasar agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen orang tua dalam mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar. Kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada 35 orang tua/wali peserta didik Azzamil School di Hotel Horizon Pekalongan pada Hari Sabtu tanggal 7 September 2019. Hasil dari kegiatan pendidikan kesehatan tentang manajemen orang tua dalam mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar adalah 100% orang tua/wali murid paham tentang bagaimana kesiapan anak memasuki sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Kesiapan Sekolah; Sekolah Dasar*

### **Abstract**

School readiness for children is the important thing for children to get through the transition period from kindergarten to elementary school. The readiness of children to enter elementary schools is not only seen from the aspect of age, ability to read, write and count and also have completed kindergarten education. Children who are ready to enter primary school are children who are seven years old and are ready in terms of psychological and cognitive development, social emotional, physical and motoric as well as language. It is important for parents in preparing their children to enter elementary school so that they can follow the learning process as well. The aim of this activity to provide health education about parent management in preparing children to enter elementary school. The activity in this program was Health education by providing health education to 35 parents of Azzamil School students at the Horizon Pekalongan Hotel on Saturday 7<sup>th</sup> September 2019. The result of health education activities regarding parental management in preparing children to enter elementary school is that 100% of the parents understand how the child's readiness to enter elementary school.

**Keywords:** *School Readiness ; Elementary School.*

### **1. Pendahuluan**

Perkembangan anak akan selalu melibatkan masa peralihan, salah satu diantaranya adalah pelatihan dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu. Bagi setiap orang tua, memberikan pendidikan yang layak bagi anak adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi. Pemerintah juga

mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan yang layak guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (1) "setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu" (Aisyah, 2010).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sasaran belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Setiap tahun, persaingan di dunia pendidikan sangat ketat. Orang tua berusaha untuk meningkatkan kemampuan anaknya sedini mungkin. Mengembangkan aspek kemampuan anak harus dimulai dari tahap dasar. Hanya saja, orang tua masih ada yang beranggapan bahwa usia dan kemampuan anak untuk membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) merupakan indikator utama dalam melihat kesiapan anak mereka untuk melanjutkan pendidikan ke SD (Pratiwi, 2018).

Aspek kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan telah diatur dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah nomor 17 tahun 2010 bahwa SD/MI atau bentuk lain yang sederajat wajib menerima warga negara berusia 7 tahun sampai dengan 12 tahun sebagai peserta didik sampai dengan batas daya tampungnya (Jannah, 2015). Anak yang berusia tujuh tahun telah siap memasuki sekolah dasar dan telah siap dari segi psikologis dan perkembangan kognitif, sosial emosional, fisik dan motorik serta bahasanya (Pratiwi, 2018).

Memasukkan anak ke jenjang pendidikan dasar perlu memperhatikan beberapa aspek kesiapan. Indikator kesiapan untuk memasukkan anak ke jenjang pendidikan dasar adalah kesiapan yang ditandai dengan kematangan seluruh aspek perkembangan (psikologis, kognitif, sosial, emosional, fisik dan motorik serta bahasa) yang mampu mendukung anak untuk memasuki dan menghadapi pendidikan sekolah dasar yang proses pembelajaran lebih kompleks (Pratiwi, 2018).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan dasar yang wajib bagi setiap anak. Semua anak dalam rentang usia tertentu harus melaksanakan kewajiban belajar dan setiap orang tua wajib mengirimkan anaknya untuk bisa menempuh pendidikan dasar (Prianto, 2011).

Masuk SD merupakan masa transisi periode perpindahan dari TK menuju SD. Masa transisi ini bukan hal mudah bagi anak karena terdapat beberapa perbedaan tuntutan, kebijakan dan peraturan. Anak akan dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian dengan cepat dan tepat (Rahmawati, dkk., 2018).

Di masyarakat, pada umumnya orang tua beranggapan bahwa seorang anak dianggap siap memasuki SD karena usianya sudah cukup,

sudah selesai menempuh TK (2 tahun), anak mampu membaca, menulis dan menghitung (Deliviana, 2018). Predictor kesiapan anak sekolah tidak dilihat dari usia, kemampuan calistung atau telah menyelesaikan pendidikan TK. Faktor lain yang terpenting adalah kesiapan secara psikologis yang erat kaitannya dengan aspek-aspek perkembangan anak seperti; kognitif, bahasa, sosial, pengelolaan emosi diri, motorik, serta kemandirian (Mustamiroh, 2012).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa transisi dari taman kanak-kanak ke sekolah dasar tidaklah mudah maka dari itu orang tua harus menyipakan anak memasuki jenjang formal dengan sebaik mungkin dan tidak hanya menilai dari kemampuan calistung namun haruslah memperhatikan kesiapan anak baik dari segi psikologis dan mental anak secara menyeluruh sehingga anak siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dengan baik.

Latar belakang uraian di atas, mendasari peneliti untuk melakukan pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan orang tua dalam mempersiapkan anaknya memasuki sekolah dasar.

## 2. Metode

Metode kegiatan pengaduan masyarakat yang dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan "Manajemen orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dasar" kepada orang tua/wali peserta didik Kelompok Bermain & Taman Kanak-kanak Azzamil School yang berjumlah 35 orang. Kegiatan dilaksanakan di Hotel Horizon Pekalongan pada Tanggal 7 September 2019. Pada kegiatan ini ketua pelaksana dibantu oleh satu orang anggota. Anggota pelaksana adalah mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan Semester VI Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Kegiatan yang dilakukan ketua dan anggota sebelum memberikan edukasi adalah mempersiapkan bahan atau materi yang akan disampaikan kepada orang tua/wali peserta didik Azzamil School. Materi disampaikan oleh ketua pelaksana. Anggota pelaksana memfasilitasi jalannya kegiatan penyuluhan yaitu sebagai moderator dan melakukan pemeriksaan kesehatan pada peserta didik. Setelah edukasi selesai, ketua memberikan kesempatan kepada orang tua/wali untuk menyampaikan pertanyaan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Sosialisasi yang dilakukan dengan topic edukasi manajemen orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah dasar pada orang tua/wali murid TK Azzamil School dalam acara pelepasan murid TK Azzamil School di Hotel Horizon Pekalongan. Kegiatan Pendidikan kesehatan ini dilakukan oleh Hana Nafiah, S.Kep.,Ns.,MNS dengan melibatkan mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan dalam rangka meningkatkan derajat pengetahuan masyarakat khususnya orang tua dalam mempersiapkan anak memasuki dunia pendidikan sekolah dasar. Kegiatan Pendidikan Kesehatan ini dilakukan dengan bantuan media berupa laptop dan layar proyektr agar materi dapat disosialisasikan dan diserap edngan baik oleh orang tua/wali yang menjadi sasaran pendidikan kesehatan.

Kegiatan pendidikan kesehatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu sesi presentasi materi, sesi Tanya jawab dan sesi evaluasi. Acara kegiatan dimulai pukul 07.00 WIB. Bagi peserta dan anak yang datang akan dilakukan pemeriksaan kesehatan oleh anggota pelaksana berupa pengukuran Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB) anak serta data diri anak. Penyampaian materi disampaikan pada pukul 07.30 WIB oleh Hana Nafiah, S.Kep.,Ns.,MNS yang berlangsung selama 30 menit. Orang tua/wali murid memperhatikan dengan seksama dan antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan.



Proses pemaparan materi yang telah selesai, kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab. Sasaran penyuluhan yaitu orang tua/wali murid sangat berantusias mengajukan pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh orang

tua/wali murid adalah tentang bagaimana orang tua menghadapi anak ketika sudah masuk sekolah dasar tetapi masih tetap harus ditemani oleh orang tua, Bagaimana cara memandirikan anak ketika sudah masuk sekolah dasar, dan bagaimana jika salah satu orang tua belum bisa memandirikan anaknya. Semua pertanyaan yang diajukan dapat ditanggapi oleh pemateri dan dapat diterima oleh orang tua/wali yang bertanya.



Sesi terakhir dalam proses pendidikan kesehatan ini adalah sesi evaluasi. Dalam sesi evaluasi, pemateri memberikan 3 pertanyaan kepada orang tua/wali murid tentang beberapa poin materi yang disampaikan. Pertanyaan yang diajukan pemateri dapat dijawab oleh orangtua/wali dengan baik. Hal tersebut bisa diartikan bahwa proses pendidikan kesehatan yang dilakukan sudah berhasil dipahami oleh sasaran dengan baik.



#### Pembahasan

Anak adalah asset berharga bagi orang tua. Orang tua mempunyai kewajiban mengarahkan potensi yang dimiliki anak agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya (Pratiwi, 2018). Pola asuh orang tua juga berperan dalam perkembangan

anak. Model pola asuh akan membuat anak berkembang sesuai dengan apa yang telah diterapkan oleh orang tua (Ni'matuzzakiah, 2020). Dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan dasar bagi anak.

### **Definisi Kesiapan Sekolah**

Kesiapan sekolah menurut Lewitt dan Baker (dalam Pamungkas, 2011) merupakan kesiapan untuk belajar yang berhubungan dengan tingkat perkembangan anak (tidak terbatas pada usia tertentu) yang telah siap untuk mengikuti pembelajaran dengan materi yang lebih spesifik. Mariyati dan Afandi (2016) menjelaskan bahwa kesiapan sekolah adalah ketrampilan yang dimiliki anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara akademik di SD. Penjelasan lain tentang kesiapan sekolah adalah keterampilan yang mampu membantu anak untuk dapat beradaptasi dengan tuntutan-tuntutan sekolah seperti sikap kerja yang baik, mampu berkonsentrasi, mampu mengelola ingatan, serta mampu membina hubungan social (Peckham, 2017).

Indikator kesiapan sekolah anak terdiri dari 5 area perkembangan, diantaranya adalah: (1) kesehatan fisik dan perkembangan motorik; (2) perkembangan social emosional; (3) pendekatan belajar; (4) perkembangan bahasa; (5) kognitif dan pengetahuan dasar termasuk matematika dasar (Deliviana, 2017).

Rahmawati, dkk., (2018) menjelaskan bahwa kesiapan sekolah terdiri dari enam dimensi yaitu (1) pengetahuan akademik, (2) ketrampilan berpikir dasar, (3) kesejahteraan fisik dan perkembangan motorik, (4) kematangan sosial emosional, (5) disiplin diri dan (6) ketrampilan komunikasi

### **Karakteristik anak Siap Memasuki Sekolah Dasar**

Orang tua dapat melihat rujukan tentang ciri-ciri anak yang siap memasuki sekolah dasar (Prianto, 2011), antara lain:

Perkembangan Fisik : anak mampu berjalan pada titian tanpa terjatuh, mampu memegang alat tulis dengan benar, mampu memusatkan pandangannya pada benda-benda kecil serta mampu mengkoordinasikan mata dan tangan sehingga mampu melakukan aktivitas tertentu (seperti mengancingkan baju dan menyusun balok).

Perkembangan Motorik Halus : anak bisa membuat coretan-coretan yang bermakna (orang, rumah, mobil, bunga, dll).

Aspek kemandirian : ketergantungan pada orangtua atau orang dewasa lain sudah mulai

berkurang, hal ini dapat terlihat dari kemampuan anak untuk makan sendiri, setelah selesai main mampu membereskan mainan sendiri, mandi sendiri, dll).

Kemampuan Konsentrasi : anak mampu memusatkan perhatian pada satu hal.

Aspek Sosial : anak mampu berbagi dan bermain bersama teman-temannya.

Aspek Kognitif : anak menjadi lebih senang berbicara dan banyak mengajukan pertanyaan.

Kurniasari (2015) menunjukkan bahwa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan sekolah anak adalah (1) Status ibu. Ibu yang tidak bekerja memiliki anak lebih siap memasuki SD karena lebih banyak waktu untuk memantau dan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. (2) Stimulasi orangtua. orangtua tidak menstimulasi karena beranggapan sekolah telah melakukan stimulasi yang cukup anak mereka, persepsi tersebut justru perlu diubah agar orangtua sebagai figur terdekat dalam kehidupan sehari-hari anak juga memberikan stimulasi bekerja sama dengan sekolah, dan (3) Sekolah. Sekolah yang menyusun kurikulum berdasarkan dengan kebutuhan anak akan membentuk anak untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, dan memberikan pengalaman yang bervariasi yang dapat mengasah perkembangan kognitif, keterampilan sosial, serta kemandirian anak.

Anak yang telah siap untuk sekolah memiliki kemungkinan lebih besar untuk memperoleh kesuksesan sepanjang hidup karena lebih mampu menyelesaikan sekolah tinggi. Anak akan tumbuh menjadi seseorang yang mampu mencari pekerjaan yang baik di masa depan serta membuat kontribusi positif bagi masyarakat.

Sebaliknya, anak yang tidak memiliki kesiapan sekolah lebih menunjukkan ciri-ciri negative yaitu perilaku bermasalah di dalam kelas, kurang mampu untuk bekerja sama dengan teman maupun guru, kesulitan berkomunikasi terutama dalam menyatakan perasaan dan keinginannya, juga terdapat kecenderungan untuk melakukan perilaku negatif seperti agresif, bullying ataupun mengganggu kegiatan temannya (Rahmawati dkk., 2018).

## **4. Simpulan dan Saran**

Kesiapan sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi anak untuk bisa beradaptasi pada masa transisi. Anak yang memiliki kesiapan sekolah akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu menyelesaikan tugas dan mempunyai prestasi

akademik yang baik jika dibandingkan dengan anak yang belum memiliki kesiapan belajar.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan anak tidak dilihat dari kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Faktor-faktor yang erat kaitannya dengan kesiapan sekolah anak anatara lain (1) perkembangan fisik/motorik, (2) Perkembangan kognitif, (3) Perkembangan bahasa, (4) Perkembangan Sosio emosional dan, (5) Perkembangan kemandirian anak.

Manajemen orang tua dalam menyiapkan anak masuk sekolah dasar sangat penting. Oleh karena itu Pendidikan Kesehatan tentang manajemen orang tua dalam mempersiapkan anak masuk sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan orang tua dalam mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar, sehingga anak mampu beradaptasi dengan baik dan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memfasilitasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya kepada orang tua yang akan mempersiapkan anaknya dalam menempuh sekolah dasar.

## 6. Daftar Pustaka

Aisyah Siti. Dkk. 2010. Perkembangan konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.  
Departemen Pendidikan Nasional., UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.

Pratiwi, Wiwik. 2018. Kesiapan anak usia dini Memasuki Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 6, Nomor 1.

Evi Ni'matuzzakiah. 2020. Penyuluhan pengasuhan Anak Usia Dini di KB Tunas Bangsa Mojosari Wonolelo, Bantul. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat, Vol.2 No.3.

Prianto, Puji Lesatri. 2011. Kesiapan Anak Bersekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal: Kementerian Pendidikan Nasional.

Deliviana, Evi. 2017. Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. JDP Volume 10, Nomor 2, Juli 2017: 119-133.

Jannah, M. (2015). Menakar Kesiapan Anak Masuk Sekolah. (Online). Tersedia: <http://www.mjariseno.blogspot.com/2015/02/menakarkesiapan-anakmasuksekolah.html?m=1>. (diakses 10 Agustus 2018).

Rahmawati, A., Tairas, Mareuke MW., dan Nawangsari, NAF. 2018. Profil Kesiapan Sekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Usia Dini Vo.12 Edisi 2.

Mustamiroh, N. (2012). Studi komparasi kesiapan anak memasuki Sekolah Dasar (SD) pada anak-anak yang mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) program full day ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pamungkas, S. (2011). Kesiapan dan kematangan anak dalam belajar. Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Antasari.

Peckham, K. (2017). Developing school readiness: Creating life long learners. London : SAGE Publications Ltd.